

ANALISIS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMPIT DAARUL ISTIQLAL TAHUN 2023

Aulia Fahma Balqis¹, Eka Daryanto², Restu³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Medan

¹auliafahmabalqis123@gmail.com, ²ekadaryanto@unimed.ac.id,

³restu02@unimed.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the sources of education funds, the use of operational costs and investment costs, and the impact of operational and investment costs on education. This research was conducted at SMP IT Daarul Istiqlal in March. The research method used is a qualitative method and the data analysis technique is descriptive, data collection techniques with direct observation, interviews, and checklists. The results showed that education financing consists of two types of financing, namely operational costs, and investment costs.

Keywords: education financing, operating costs, investment cost

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sumber dana pendidikan, penggunaan biaya operasional dan biaya investasi dan dampak dari biaya operasional dan investasi terhadap pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Daarul Istiqlal pada bulan Maret. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dan teknik analisis datanya deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara dan daftar ceklis. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pembiayaan pendidikan terdiri atas dua jenis pembiayaan yaitu biaya operasional, biaya investasi (2) Dampak biaya operasional adalah meningkatkan kualitas lulusan, kesejahteraan guru serta meningkatkan kinerja guru dan dampak biaya investasi pendidikan yang tinggi meningkatkan kualitas pendidikan, kesetaraan akses pendidikan, pengembangan keterampilan, kesiapan untuk pendidikan menengah.

Kata Kunci: pembiayaan pendidikan, biaya operasional, biaya investasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi yang penting dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang

memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka dan berkontribusi secara positif pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, realitasnya adalah bahwa pendidikan tidak pernah benar-benar gratis. Biaya pendidikan, baik

itu dalam bentuk biaya langsung atau implisit, selalu menjadi pertimbangan penting dalam upaya mendapatkan akses dan kualitas pendidikan yang layak.

Pada tingkat sekunder menengah, seperti pendidikan menengah pertama (SMP), biaya pendidikan dapat mencakup berbagai komponen, termasuk biaya sekolah, seragam, buku teks, alat tulis, transportasi, dan lain-lain. Di beberapa negara, biaya-biaya ini dapat menjadi beban yang signifikan bagi keluarga, terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami dinamika biaya pendidikan SMP dan upaya yang dapat dilakukan untuk memastikan akses yang adil dan merata bagi semua siswa.

Penting untuk diakui bahwa biaya pendidikan SMP bukan hanya sekedar masalah ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Tingginya biaya pendidikan dapat menjadi hambatan akses bagi pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua siswa,

terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Dalam konteks ini, pendahuluan tentang biaya pendidikan SMP dapat mengeksplorasi tantangan dan dampak dari biaya pendidikan yang tinggi, serta strategi yang dapat diadopsi untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam akses pendidikan. Hal ini juga dapat membahas peran pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam mengatasi masalah biaya pendidikan SMP dan menciptakan lingkungan yang mendukung akses pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua anak-anak. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang biaya pendidikan SMP dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan solusi yang lebih inovatif untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua siswa.

Kebijakan pendidikan nasional dan regulasi terkait pembiayaan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia terus berkembang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang juga terus berubah.

Berikut ini beberapa kebijakan dan regulasi penting yang menjadi dasar pembiayaan pendidikan di SMP sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini merupakan dasar hukum yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia, termasuk pendanaan pendidikan. UU ini menekankan pentingnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negara dan mengatur tentang kewajiban pemerintah dalam pembiayaan pendidikan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Kemudian, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 49 ayat (1), yang menyatakan bahwa: dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kendinasan dialokasikan minimal 20% dari Angaran Pendapat dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Pemerintah pusat maupun daerah terus meningkatkan anggaran

pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 49 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Biaya pendidikan yang dimaksud di atas yaitu biaya satuan pendidikan. Dalam PP RI Nomor 48 Tahun 2008, biaya satuan pendidikan terdiri dari biaya investasi, biaya operasi, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa. Pada biaya investasi terdiri atas biaya lahan pendidikan dan biaya investasi selain lahan pendidikan. Biaya operasi dibagi menjadi dua yaitu biaya personalia (pegawai) dan biaya non personalia (bukan pegawai).(PP RI Nomor 48 Tahun 2008, 2008)

PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Peraturan Pemerintah ini khusus mengatur tentang sumber-sumber pendanaan pendidikan dan alokasinya, termasuk pendanaan untuk pendidikan dasar dan menengah seperti SMP. PP ini menekankan kewajiban pemerintah untuk membiayai pendidikan wajib belajar. (PP RI Nomor 48 Tahun 2008, 2008)

Biaya pendidikan adalah merupakan nilai uang dari sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, oleh karena itu untuk menghitung biaya pendidikan harus terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya pendidikan termasuk kualifikasi atau spesifikasi dan kuantitas, untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Yang termasuk dalam kategori biaya pendidikan bisa berupa uang maupun tenaga pendidik. Menurut Kurniawan segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. biaya pendidikan merupakan semua jenis pengeluaran berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dalam bentuk uang, barang maupun tenaga pendidik.

Serta dalam proses pendidikan pembiayaan pendidika merupakan hal penting agar terselenggaranya pendidikan. (Hidayat et al., 2023)

Sehingga dapat disimpulkan biaya pendidikan adalah segala bentuk pengeluaran guna terselenggaranya proses pendidikan yang mana berasal dari siswa, orang tua maupun masyarakat.

Menurut Sagala sumber biaya pendidikan berasal dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, masyarakat dan orangtua baik secara langsung maupun tidak langsung. (Mesiono et al., 2021)

Klasifikasi Biaya Pendidikan Menurut PP No.19/2005 tentang Standar Pendidikan tercantum pada Bab IX : Standar Pembiayaan pasal 62 menjelaskan biaya pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu biaya Operasional, biaya Investasi dan biaya Personal.

Biaya operasional adalah pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional atau rutin dalam pendidikan (sekolah) dalam rangka mempertahankan aktivitas sehari-hari. Biaya ini

mencakup segala macam pengeluaran yang berkaitan dengan produksi barang atau penyediaan jasa, termasuk biaya-biaya seperti gaji guru, biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan, biaya administrasi, dan lain sebagainya.

Selain itu, Biaya operasional ini berupa bantuan pendidikan yang berasal dari pemerintah untuk membantu

dana yang berupa bantuan dari pemerintah pusat untuk meringankan orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka.(Munir & Sholikhah, 2023)

Biaya investasi pendidikan adalah Biaya investasi dalam pendidikan merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh pendidikan atau keterampilan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa depan. Ini mencakup biaya seperti biaya buku dan perlengkapan, sarana prasarana dan lain-lain.

Biaya investasi dalam pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang memiliki potensi untuk memberikan pengembalian yang tinggi dalam

bentuk peningkatan pendapatan dan tercapainya tujuan yang diinginkan. (Munir & Sholikhah, 2023)

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan biaya operasional ialah biaya yang digunakan agar terlaksananya kegiatan pendidikan secara rutin di sekolah. Sedangkan biaya investasi adalah biaya yang diperlukan sekolah untuk membangun serta perbaikan dan pemeliharaan seluruh fasilitas sekolah.

Pengelolaan pembiayaan secara umum telah dilakukan dengan baik oleh seluruh sekolah. Namun, dalam konteks penerapannya yang beragam sekolah yang satu dengan sekolah lainnya pasti berbeda. Manajemen pembiayaan tidak dapat dilepaskan dari sekolah karena perlunya untuk penggajian tenaga pendidik maupun pemeliharaan fasilitas sekolah agar tercapainya kualitas sekolah yang baik. Untuk sekolah swasta, penerimaan hibah berupa BOS tapi untuk menunjang telaksananya operasional masih diperlukannya dana bantuan dari orang tua setiap bulannya yaitu berupa (SPP).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Pembiayaan di SMP IT Daarul Istiqlal Tahun 2023.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Daarul Istiqlal Jl.Pantai Rambung Pasar III Marindal-I Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang. Waktu penelitian pada bulan maret 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif.

Teknik pengambilan data observasi langsung,wawancara,daftar ceklis. Populasi sampelnya yaitu kepala sekolah, tata usaha dan bendahara sekolah. Populasi sampelnya menggunakan non-probabilitas sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling.Teknik analisis datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMP IT Daarul Istiqlal merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Patumbak. Hasil penelitian tentang

pembiayaan pendidikan di SMP IT Daarul Istiqlal, baik operasional maupun investasi. Dimana berdasarkan hasil wawancara dan daftar ceklis terhadap kepala sekolah SMP IT Daarul Istiqlal Ibu Julianingsi,S.Pd,M.Si

Sumber biaya berasal dari pemerintah pusat berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) , juga berasal dari sumbangan pembinaan pendidikan berupa Rp.130.000/ siswa setiap bulannya. Pembiayaan pendidikan di SMP IT Daarul Istiqlal terdiri atas biaya operasional dan biaya investasi.

Biaya Operasional SMP IT Daarul Istiqlal yaitu:

1. Biaya Kesejahteraan pendidik:
Honor tenaga pendidik,staff,honor proktor dan teknisi ANBKper tahun Rp.1.100.000,- ,Hadiah Hari raya guru dan tendik perorang Rp.500.000,-,alokasi uang lembur guru dan tendik perbulan Rp.100.000,-,alokasi uang kedisiplinan guru dan tendik perbulan Rp.100.000,- ,serta biaya alokasi seragam guru dan tendik per orang Rp.200.000,-.Total:
Rp.2.000.000

- | | |
|---|---|
| <p>2. Peningkatan Profesi/Diklat:
 yaitu Biaya diklat guru
 Rp.1.000.000/tahun,- ,biaya
 diklat kepala sekolah
 Rp.1.000.000/tahun,-, biaya
 diklat tenaga administrasi
 Rp.600.000/tahun,-, biaya
 pelaksanaan MGMP
 Rp.700.000/tahun,-,Biaya
 kegiatan MKKS
 Rp.300.000/tahun,-. Total:
 Rp.3.600.000/tahun,-</p> <p>3. Penyelenggaraan KBM: Biaya
 penyediaan bahan pratikum
 IPA Rp.500.000/tahun,-,biaya
 penyediaan bahan pratikum
 keterampilan
 Rp.300.000/tahun,-, biaya
 pengembangan muata lokal
 (prakarya/wirausaha)
 Rp.500.000/tahun,-, pembelian
 ATK Rp.14.000.000/tahun,-.
 Total: Rp.2.300.000,-</p> <p>4. Penilaian: Biaya penggandaan
 soal ujian siswa
 Rp.3.000.000/semester,- ,
 biaya ujian akhir sekolah
 Rp.2.000.000/tahun,-, biaya
 pembelian rapot
 Rp.900.000/tahun,-, Total:
 Rp.5.900.000,-</p> <p>5. Pemeliharaan Dan
 Penggantian: biaya perawatan</p> | <p>bangunan sekolah
 Rp.13.252.000/tahun,-, biaya
 perawatan perabotan kantor
 Rp.2.000.000/tahun,-, biaya
 penggantian alat-alat ipa yang
 rusak Rp.2.200.000/tahun,-
 ,biaya penggantian alat
 keterampilan
 Rp.650.000/tahun,-,biaya
 penggantian buku yang rusak
 Rp.1.000.000/tahun,-
 Total:Rp.19.375.000,-</p> <p>6. daya dan jasa seperti biaya
 listrik Rp.1.236.000/tahun,-
 ,biaya telephone
 Rp.480.000/tahun,-,biaya
 internet (wifi)
 Rp.5.224.800/tahun,-
 .Total:Rp.6.940.800,-</p> <p>7. Kesiswaan: biaya untuk
 pembinaan pramuka,
 Rp.1.000.000/tahun,-, biaya
 untuk pembinaan paskibra
 Rp.1.800.000/tahun,-, biaya
 untuk pembinaan olahraga
 Rp.1.000.000/tahun,-, biaya
 untuk pembinaan keseniaan
 Rp.1.000.000/tahun,-, biaya
 untuk pelaksanaan olimpiade
 sains Rp.150.000/semester,-,
 biaya perayaan hari besar
 Rp.15.000.000/tahun,-, biaya
 untuk pelaksanaan kegiatan</p> |
|---|---|

pesantren kilat
 Rp.300.000/tahun,-, biaya
 untuk pelaksanaan
clasmeeting
 Rp.2.000.000/tahun,-,Biaya
 kegiatan pelaksaⁿ orientasi
 siswa baru
 Rp.1.326.000/tahun,-. Total:
 25.021.000,-
 Total Biaya Operasional SMP
 IT Daarul Istiqlal
 Rp.131.084.000/tahun,-

Biaya Investasi di SMP IT Daarul
 Istiqlal meliputi:

1. Sarana Prasarna : biaya untuk
 pembangunan ruang kelas
 Rp.65.000.000/tahun,-, biaya
 untuk pembangunan ruang tata
 usaha Rp.35.000.000/tahun,
 Biaya untuk pembangunan
 ruang kepala sekolah
 Rp.50.000.000/tahun biaya
 pembangunan ruang ibadah
 Rp.500.000.000/tahun, biaya
 pembangunan ruang pratikum/
 LAB Rp.35.000.000/tahun,
 biaya pembangunan wc
 Rp.15.000.000/tahun, biaya
 pembangunan ruang BK
 Rp.35.000.000/tahun, biaya
 pembangunan taman
 Rp.12.000.000/tahun, biaya

untuk pembangunan lapangan
 olahraga Rp.5.000.000/tahun
 biaya pengadaan meja dan
 kursi siswa
 Rp.50.000.000/tahun, biaya
 pengadaan meja dan kursi guru
 Rp.14.000.000/tahun, , biaya
 pengadaan meja dan kursi
 tamu Rp.3.500.000/tahun,
 biaya penggandaan kursi besi
 acara Rp.12.000.000/tahun,
 biaya pengadaan lemari
 administrasi

Rp.8.500.000/tahun, biaya
 pengadaan kipasa angin
 Rp.14.000.000/tahun. Total:
 Rp.904.000.000/tahun

2. Buku: biaya untuk pembelian
 buku teks utama
 Rp.36.000.000/tahun, biaya
 untuk pembelian buku
 perpustakaan
 Rp.2.000.000/tahun, biaya
 untuk pembelian buku
 administrasi
 Rp.2.850.000/tahun,Biaya
 untuk pembelian buku agama
 islam(Alquran)
 Rp.1.000.000/tahun. Total :
 Rp.41.850.000/tahun

3. Komponen pembiayaan
 lainnya: biaya pembelian alat
 peraga pendukung

pembelajaran
Rp.3.000.000/tahun, biaya
pembelian alat praktik
pendukung pembelajaran
Rp.3.000.000/tahun, biaya
pembelian komputer
Rp.150.000.000/tahun, biaya
pembelian printer
Rp.4.400.000/tahun, biaya
pembelian infocus
Rp.6.500.000/tahun, biaya
pembelian fingerprint
Rp.1.500.000/tahun, biaya
pembelian soundsystem Rp
1.800.000/tahun. Total
Rp.170.200.000/tahun
Total keseluruhan biaya
investasi SMP IT Daarul Istiqlal
Rp.1.124.050.000,-

PEMBAHASAN

Sekola merupakan salah satu pelaksana pendidikan formal yang tujuannya untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas termasuk SMP IT Daarul Istiqlal. Dana pendidikan Daarul Istiqlal ini bersumber dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah pusat dan dana ornat tua berupa uang spp perbulannya.

Pembiayaan pendidikan di SMP IT Daarul Istiqlal ini terdiri atas dua yaitu biaya operasional dan biaya investasi. Biaya operasional terdiri atas biaya kesejahteraan guru, peningkatan profesi/diklat, biaya penyelenggaraan KBM, biaya penilaian, biaya pemeliharaan dan penggantian sarana prasarana, biaya daya dan jasa, serta biaya kegiatan kesiswaan yang mana total dari biaya tersebut Rp.130.884.000/tahun,-.

Berdasarkan data diatas dapat menjelaskan bahwa biaya operasional di SMP IT Daarul Istiqlal sudah sesuai dengan PP No 48 Tahun 2008 diantaranya biaya gaji pokok pendidik dan tenaga pendidik, biaya habis pakai berupa ATK, biaya daya dan jasa dan biaya lain-lainnya.

Sesuai dengan PP Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan mengelompokkan biaya Operasional menjadi dua yaitu Biaya Personalia dan Biaya Non Personalia.

Biaya operasional pendidikan yang berupa biaya personalia meliputi : a) Gaji pokok untuk tenaga kerja dalam satuan pendidikan. b) Tunjangan yang melekat dalam gaji semua tenaga kerja dalam satuan pendidikan. c)

Tunjangan struktural, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus bagi guru atau dosen d) Maslahat tambahan bagi guru dan dosen e) Dosen yang memiliki gelar profesor atau guru besar mendapat tambahan tunjangan kehormatan 2) Biaya Nonpersonalia meliputi a) Biaya alat tulis digunakan untuk proses belajar mengajar. b) Biaya bahan dan alat habis pakai diantaranya praktikum, kebersihan, kesehatan dan keselamatan, tinta stempel, toner dan tinta printer dll. c) Biaya perawatan dan perbaikan ringan d) Biaya daya dan jasa meliputi pembayaran air, listrik dll e) Biaya transportasi & perjalanan dinas f) Biaya konsumsi g) Biaya asuransi meliputi asuransi kecelakaan praktik, asuransi praktik dll. h) Biaya pembinaan/ekstrakurikuler meliputi kegiatan lomba akademik ,perpisahaan kelas, pembinaan keagamaan. i) Biaya uji kompetensi j) Biaya praktik kerja industrsi k) Biaya pelaporan.(Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008, n.d.)

Sedangkan biaya investasi pendidikan di SMP IT Daarul Istiqlal berupa biaya bangunan sekolah, biaya penyediaan sarana dan prasarana,

biaya pendukung pembelajaran berupa media belajar. Hal ini sejalan dengan aturan BSNP dalam Naskah Akademik Standar Biaya Pendidikan (2006:32) biaya investasi meliputi biaya bangunan sekolah, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku teks dan peralatan lainnya yang penggunaanya lebih dari satu tahun.

Besarnya biaya operasional sekolah sangat berpengaruh kepada output lulusan siswanya.Seperti siswa SMP IT Daarul Istiqlal hampir rata-rata siswanya nilai US diatas 87 dan hampir 80% siswanya lulus masuk ke SMA Negri Se Kabupaten Deli Serdang maupun Kota Medan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Imad dan Hamdan Herdiawan dalam artikelnya Peran biaya operasional pendidikan terhadap output pendidikan Berdasarkan landasan data penelitian bahwasanya terdapat peran dari biaya operasional pendidikan sehingga mempengaruhi output pendidikan yakni artinya bahwa pembiayaan pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu (output) pendidikan. (Imad & Herdiawan, 2019)

Selain itu besarnya biaya operasional pendidikan di SMP IT Daarul Istiqlal berpengaruh dalam tingkah kesejahteraan guru sehingga kinerja guru juga meningkat sehingga tercapailah tujuan sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nahdi Hardiyanto dalam artikelnya Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Garut yang mana hasilnya Pemberian Bantuan Operasional Sekolah memberi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan partisipasi orang tua siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu sebesar 27,81%.(Hadiyanto, 2015)

Biaya Investasi SMP IT Daarul Istiqlal yang terdiri atas biaya investasi sarana prasarana, biaya investasi buku dan biaya investasi komponen lainnya berjumlah Rp.1.124.050.000,-

Besarnya biaya investasi pendidikan di SMP IT Daarul Istiqlal

sangat berpengaruh kepada beberapa aspek antara lain:

1. Kualitas Pendidikan: Investasi yang memadai di SMP memungkinkan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik, sumber daya pendidikan yang memadai, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dapat berdampak positif pada pencapaian akademik siswa dan persiapan mereka untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Kesetaraan Akses Pendidikan: Investasi pendidikan yang cukup di SMP dapat membantu memastikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial mereka. Ini bisa termasuk penyediaan bantuan keuangan bagi siswa yang kurang mampu.
3. Pengembangan Keterampilan: Melalui investasi yang memadai, SMP dapat memberikan berbagai program ekstrakurikuler dan fasilitas pelatihan tambahan yang

membantu siswa mengembangkan keterampilan non-akademik seperti keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan kerjasama tim.

4. Kesiapan untuk Pendidikan Menengah: SMP yang didukung oleh investasi yang cukup dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik itu ke sekolah menengah atas, program kejuruan, atau sekolah menengah kejuruan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pribadi yang dikeluarkan oleh orang tua siswa cukup rendah diarekan pembiayaan operasional dan biaya investasi sekolah di SMP IT Daarul Istiqlal bersumber 50% dari bantuan pemerintah (BOS). Serta besarnya biaya operasional dan investasi sekolah berdampak signifikan terhadap hasil output pendidikan (lulusan siswanya).

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008.
- Hadiyanto, N. (2015). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 103–116.
- Hidayat, A. N., Supyan Sauri, R., Rhamdani, N., Alam, R., Kusmiyati, N., & Mahmudah, U. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al Qona'Ah Baleendah Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 2023.
- Imad, M., & Herdiawan, & H. (2019). TERHADAP OUTPUT PENDIDIKAN Muhammad Imad & Hamdan Herdiawan. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1, 152–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Mesiono, M., Siregar, M. F. S., & Saputra, I. B. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 447–

456.

<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1193>

Munir, M., & Sholikhah, I. K. (2023). Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan. *Cermin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 2(2), 65–71. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>

PP RI Nomor 48 Tahun 2008, (2008).